

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, perencanaan pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengertian tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, serta pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, lingkungan dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pariwisata merupakan fenomena yang muncul karena adanya interaksi antara wisatawan, penyedia jasa/industri wisata, dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan wisata (Ismayanti (2010), dalam Tyas & Damayanti, 2018, hlm. 75). Berbagai interaksi tersebut membentuk suatu sistem yang saling terhubung satu dengan lainnya. Menurut Yoeti (1996) dan Suwena (2010), sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan, melainkan perdesaan. Wisata Perdesaan merupakan perjalanan yang berorientasi menikmati suasana kehidupan perdesaan, menghormati serta memperoleh nilai tambah hidup dari budaya dan tradisi masyarakat setempat serta lingkungan alam, juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Arida dan Pujani, 2017, hlm. 3).

Sujarto (1989) menjelaskan bahwa reformasi di Indonesia mengakibatkan pergeseran paradigma pembangunan dengan model *top down planning* menjadi *bottom up planning*, paradigma ini muncul di berbagai sektor pembangunan termasuk dalam bidang pembangunan pariwisata (Antara dan Arida, 2015, hlm. 11). Menurut Korten (1986), model pembangunan *bottom up planning* sejalan dengan paradigma pariwisata yang bercirikan kerakyatan, dan memunculkan berbagai sebutan yaitu: pariwisata inti rakyat, pariwisata kerakyatan, *resource community base management* atau *community manajemen*, hingga akhirnya mengarah pada

pengembangan desa wisata, desa wisata terpadu, dan wisata pedesaan sebagai salah satu bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memiliki pasar tersendiri (Anggraini, 2017, hlm. 19). Paradigma pariwisata kerakyatan dalam berbagai bentuknya telah lama menjadi paradigma alternative sebagai kegagalan model modernisasi yang diterapkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang memiliki banyak kelemahan karena selalu mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kurang memperhatikan masalah sosial budaya masyarakat. Terkait dengan pemikiran tersebut, maka desa-desa yang memiliki keunikan mulai dilirik untuk dipersiapkan menjadi desa wisata maupun wisata pedesaan oleh pemerintah maupun pelaku-pelaku pariwisata (Antara dan Arida, 2015, hlm. 11).

Sumatera Barat banyak memiliki objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, salah satunya terdapat di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Nagari Koto Gadang memiliki banyak potensi wisata alam dan budaya yang belum tergarap secara optimal. Padahal Nagari Koto Gadang memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan, seperti di bidang wisata dan industri. Nagari Koto Gadang memiliki beraneka ragam objek dan daya tarik wisata, antara lain wisata alam dan wisata budaya. Berdasarkan Rencana Struktur Ruang dalam RTRW Kabupaten Agam 2010-2030, Nagari Koto Gadang termasuk dalam rencana pengembangan dan penataan objek wisata budaya dan sejarah. Dimana objek yang terdapat di Nagari Koto Gadang yang mendukung dalam wisata budaya yaitu Masjid Nurul Iman Koto Gadang, Museum Kerajinan Amai Setia dan Kawasan Pusako Koto Gadang. Selain memiliki objek sebagai potensi di bidang wisata, Nagari Koto Gadang juga memiliki seni kerajinan lokal yang berpotensi di bidang industri. Seni kerajinan lokal tersebut berupa Kerajinan *Silver/Perak* dan Kerajinan Sulaman Koto Gadang. Dimana kerajinan lokal ini juga merupakan kegiatan yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Nagari Koto Gadang. Dan untuk makanan khas, Nagari Koto Gadang memiliki makanan khas berupa Gulai Itik Lado Hijau Khas Koto Gadang.

Berdasarkan karakteristik khusus dan daya tarik wisata mengenai Nagari koto Gadang tersebut dan merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025 dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014–2025 dan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Agam Tahun 2015–2030 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisata yaitu mengembangkan potensi sumber daya lokal

melalui Desa/Nagari Wisata, maka dengan adanya peraturan pemerintah tersebut setiap daerah bisa menggali potensi pariwisata yang ada di daerah untuk memberdayakan masyarakat yang ada dengan melibatkan seluruh stakeholders. Oleh sebab itu, penulis berminat memilih studi yang berkaitan dengan mengidentifikasi daya tarik wisata Nagari Koto Gadang sebagai wisata perdesaan dengan judul: **“Identifikasi Daya Tarik Wisata Nagari Koto Gadang Sebagai Wisata Perdesaan di Kabupaten Agam”** untuk melihat potensi daya tarik wisata yang dimiliki Nagari Koto Gadang sebagai Wisata Perdesaan di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah Daya Tarik Wisata Nagari Koto Gadang dapat mendukung sebagai Wisata Perdesaan di Kabupaten Agam?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan studi yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi daya tarik wisata Nagari Koto Gadang sebagai Wisata Perdesaan di Kabupaten Agam.

## **Sasaran Penelitian**

Sasaran studi dalam pencapaian tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang bisa dilihat/*something to see* di Nagari Koto Gadang.
2. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang dapat dikerjakan/*something to do* di Nagari Koto Gadang.
3. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang bisa dibeli/*something to buy* di Nagari Koto Gadang.
4. Mengidentifikasi potensi daya tarik yang berkaitan dengan wisata desa di Nagari Koto Gadang.

## **Ruang Lingkup Studi**

### **Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah kajian yaitu Nagari Koto Gadang yang terdiri dari 3 Jorong yaitu Jorong Koto Gadang, Jorong Sutijo dan Jorong Gantiang. Nagari Koto Gadang dengan

luas total 5,27 km<sup>2</sup> terletak di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Secara administrasi Nagari Koto Gadang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Nagari Sianok Anam Suku
- Sebelah Selatan : Nagari Koto Tuo dan Nagari Balingka
- Sebelah Barat : Nagari Koto Panjang dan Nagari Balingka
- Sebelah Timur : Nagari Guguk Tabek Sarajo

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 Administrasi Nagari Koto Gadang berikut.

Gambar 1 Peta Administrasi Nagari Koto Gadang.

### **Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi dalam penelitian ini memfokuskan pada penggalian potensi daya tarik wisata Nagari Koto Gadang sebagai Wisata Desa, yang pengidentifikasiannya mencakup aspek alam, budaya dan buatan yang berkaitan dengan wisata desa di Nagari Koto Gadang.

# Metodologi Penelitian

## Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

### **Survei Primer**

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber asli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:

- Observasi Lapangan

Observasi yang berarti pengamatan langsung pada kawasan studi, bertujuan untuk memperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk melihat kondisi Nagari Koto Gadang, berupa guna lahan nagari, sosial budaya masyarakat, kegiatan ekonomi, kondisi objek wisata, peninggalan bangunan peninggalan sejarah, arsitektur tradisional, kerajinan lokal atau cinderamata dan makanan khas.

- Wawancara

Wawancara adalah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data sosial dan budaya yang tidak diketahui sebelumnya saat melakukan observasi lapangan ataupun pada survei data sekunder. Teknik wawancara yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan terlebih dahulu narasumber wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan tahap wawancara kepada *stakeholder* atau pihak-pihak (Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Wali Nagari, Lembaga Adat, Pengrajin Kerajinan Tradisional, Pengelola Wisata dan Masyarakat) yang memiliki kepentingan dan peranan masing-masing mengenai hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, aktivitas wisata di nagari, kerajinan lokal atau cinderamata, makanan khas, kearifan lokal yang dimiliki nagari, upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan dan pelestarian kearifan lokal, peran/keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, peran/keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, kendala dalam mengenai pengembangan wisata dan harapan para stakeholders untuk wisata di Nagari Koto Gadang.

### **Survei Sekunder**

Berbeda dengan survei primer, survei sekunder ini adalah survei yang dilakukan ke instansi dengan perolehan berupa data sekunder, termasuk juga didalamnya literatur dan standar-standar. Kegiatan pengumpulan data tertulis diperoleh pada instansi terkait seperti: (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Agam, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, Kantor Wali Nagari Koto Gadang, dll). Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari bacaan atau literatur terkait, seperti, jurnal, buku, internet, dll. Data berupa kebijakan dan peraturan mengenai wisata dan Nagari Koto Gadang, data dan peta mengenai kondisi fisik nagari, data kependudukan nagari, data tertulis mengenai objek dan daya tarik wisata nagari dan data jumlah wisatawan yang berkunjung di Nagari Koto Gadang.

## Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berupa metode deskriptif kualitatif, di mana data yang disajikan lebih banyak dalam bentuk deskripsi tentang jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata (alam, budaya, buatan) yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi pustaka, dan pemeriksaan dokumen.

Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan daya tarik wisata desa yang ada di Nagari Koto Gadang. Penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis:

1. Analisis *Something to See*, dilakukan dengan menilai terkait dengan atraksi yang dapat disaksikan di daerah tujuan wisata yaitu Nagari Koto Gadang.

Analisis *Something to See* dilakukan dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan kondisi dan ketersediaan untuk setiap variabel atraksi/daya tarik *Something to See* yang ada di Nagari Koto Gadang. Setelah itu, setiap variabel dilakukan penilaian secara deskriptif dengan cara membandingkan antara kondisi atraksi/daya tarik *Something to See* yang ada dengan kriteria dan indikator penilaian daya tarik wisata desa yang diperoleh dari kajian literatur.

2. Analisis *Something to Do*, dilakukan dengan analisis terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata yaitu Nagari Koto Gadang.

Analisis *Something to Do* dilakukan dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan kondisi dan ketersediaan untuk setiap variabel atraksi/daya tarik *Something to Do* yang ada di Nagari Koto Gadang. Setelah itu, setiap variabel dilakukan penilaian secara deskriptif dengan cara membandingkan antara kondisi atraksi/daya tarik *Something to Do* yang ada dengan kriteria dan indikator penilaian daya tarik wisata desa yang diperoleh dari kajian literatur.

3. Analisis *Something to Buy*, dilakukan dengan menilai terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan terhadap Nagari Koto Gadang.

Analisis *Something to Buy* dilakukan dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan kondisi dan ketersediaan untuk setiap variabel atraksi/daya tarik *Something to Buy* yang ada di Nagari Koto Gadang. Setelah itu, setiap variabel dilakukan penilaian secara deskriptif dengan cara membandingkan antara kondisi atraksi/daya tarik *Something to Buy* yang ada dengan kriteria dan indikator penilaian daya tarik wisata desa yang diperoleh dari kajian literatur.

4. Analisis Potensi, dilakukan dengan mengidentifikasi potensi yang berkaitan dengan wisata desa di Nagari Koto Gadang. Analisis potensi dilakukan dengan metode analisis deskriptif.

## **Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

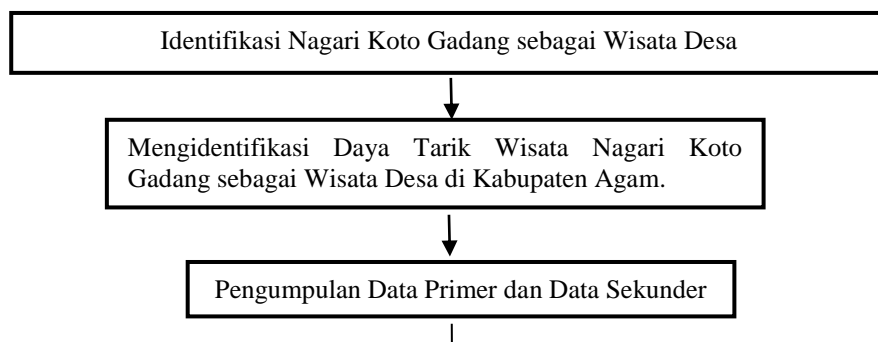
- 1) Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi daya tarik wisata Nagari Koto Gadang sebagai Wisata Desa.
- 2) Dilakukan pengumpulan data dengan metode pengumpulan survei sekunder dan survei primer.
- 3) Selanjutnya dilakukan tahap analisis.
- 4) Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berupa metode deskriptif kualitatif. Terdiri dari analisis daya tarik *something to see* di Nagari Koto Gadang, *something to do* di Nagari Koto Gadang, *something to buy* di Nagari Koto Gadang dan potensi daya tarik yang berkaitan dengan wisata desa di Nagari Koto Gadang.
- 5) Dengan komponen analisis yaitu berupa alam, budaya, buatan, aktivitas wisata dan cinderamata serta makanan khas.



6) Keluaran dari penelitian yaitu Potensi Daya Tarik Nagari Koto Gadang sebagai Wisata Desa di Kabupaten Agam.

Berdasarkan uraian diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Kerangka Berfikir sebagai berikut.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

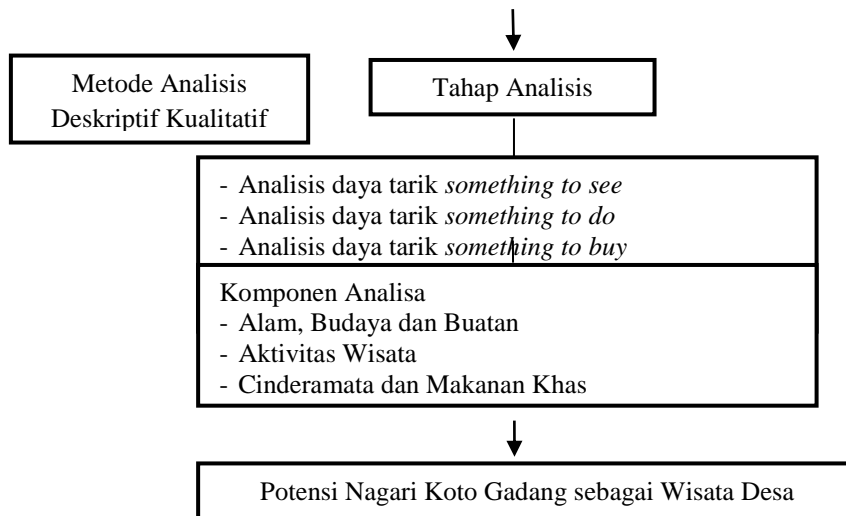


Data Primer

- Data Jumlah, Sebaran dan Kondisi Objek Wisata
- Data Sosial Budaya Masyarakat
- Data Kegiatan Ekonomi
- Data Peninggalan Bangunan Peninggalan Sejarah
- Data Arsitektur Tradisional
- Data Kerajinan Lokal atau Cenderamata
- Data Makanan Khas
- Data Aktivitas Wisata di Nagari
- Data Kearifan Lokal yang dimiliki Nagari
- Data Peran/Keterlibatan Pemerintah dalam Pengelolaan dan Pengembangan Wisata
- Data Peran/Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan Wisata
- Data Kendala dalam Mengenai Pengembangan Wisata
- Data Harapan Para Stakeholders untuk Wisata di Nagari Koto Gadang.

Data Sekunder

- Data Kebijakan dan Peraturan Mengenai Pariwisata di Nagari Koto Gadang
- Data Kondisi Fisik Nagari Koto Gadang
- Data Kependudukan
- Data Jumlah dan Sebaran Objek dan Daya Tarik Wisata
- Data Jumlah dan Sebaran Industri
- Data Jumlah Wisatawan



Sumber: Hasil Analisis, 2019

## Sistematika Penulisan

Seperti halnya penulisan tugas akhir lainnya, maka pada studi ini dibagi atas lima bab bagian penulisan antara lain:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup studi, metodologi penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

## **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan Wisata Desa.

## **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini berisi tentang kebijakan pariwisata daerah dan gambaran umum wilayah studi. Gambaran umum wilayah studi berisi tentang kondisi fisik kawasan studi, kependudukan, sarana dan prasarana dan wisata yang terdapat di kawasan studi.

## **BABIV ANALISIS KAWASAN STUDI**

Bab ini berisikan tentang analisis identifikasi wisata desa meliputi analisis *something to see, something to do, something to buy*, potensi daya tarik yang berkaitan dengan wisata desa di Nagari Koto Gadang.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	3
1.3	Tujuan Penelitian .....	3
1.4	Sasaran Penelitian.....	3
1.5	Ruang Lingkup Studi.....	3
1.5.1	Ruang Lingkup Wilayah.....	3

1.5.2	Ruang Lingkup Materi .....	5
1.6	Metodologi Penelitian.....	6
1.6.1	Metode Pengumpulan Data .....	6
1.6.1.1	Survei Primer .....	6
1.6.1.2	Survei Sekunder .....	6
1.6.2	Metode Analisis.....	7
1.7	Kerangka Berfikir.....	8
1.8	Sistematika Penulisan .....	10